

Nama : Sherlita Nur Azizah

NPM : 2113053232

Kelas : 3C

Matkul : Kewirausahaan

Soal UTS

Analisis 5 perusahaan yang mengalami gulung tikar atau mengalami kerugian. Analisis kendala atau problem yang dialami kemudian berikan solusi atau treatment untuk mengatasi permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.

→ Jawaban.

1. PT Sariwangi

PT Sariwangi mengalami kebangkrutan karena terliket hutang ke banyak bank dengan total pinjaman hingga Rp. 1,5 Triliun.

Kebangkrutan ini terjadi gagal dalam berinvestasi mengembangkan teknologi air yang tujuannya untuk berinovasi dalam meningkatkan produksi. Inovasi yang mereka kerjakan ternyata hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Sehingga menyebabkan PT Sariwangi tidak sanggup untuk membayar cicilan.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu perusahaan perlu belajar cara manajemen keuangan secara mendalam, paling tidak membuat laporan keuangan secara teratur. Jangan membiasakan untuk menunda-nunda dalam mencatat setiap arus transaksi.

data baik besar maupun kecil. Perusahaan juga dapat mencari sumber daya manusia yang berkemampuan baik dalam mengelola produksi serta memiliki kemampuan tinggi untuk berinovasi dalam meningkatkan produksi.

2. Nokia

Nokia mengalami kebangkrutan karena tidak bisa bersaing lagi dengan industri lainnya. Android dan Apple muncul dan meluncurkan industri smartphone yang akhirnya bisa menutup industri Nokia.

Microsoft berhasil mengakuisisi Nokia dan secara resmi pabrik Nokia ditutup seiring perjanjian antara Nokia dan Microsoft.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu perusahaan harus mampu berinovasi serta mengikuti perkembangan zaman.

3. Indofarma

PT Indofarma Tbk (INAF) diketahui membukukan rugi bersih senilai Rp. 51,18 miliar pada kuartal 1-2022, berbalik dari periode yang sama tahun lalu yang masih laba Rp 1,82 miliar. Hal tersebut terjadi diantaranya karena menurunnya penjualan bersih. Penjualan tercatat Rp 339,03 miliar, turun tipis dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 373,2 miliar. Selain itu, beban pokok penjualan membengkak menjadi Rp 309,08 miliar dari sebelumnya Rp 198,19 miliar.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu melakukan evaluasi dan tinjauan berkala pada laporan penjualan. Perusahaan harus lebih rajin dalam memantau riwayat penjualan dan juga menemukan faktor yang mampu membuat penjualan menjadi menurun. Kemudian perusahaan harus bisa memastikan setiap pelanggan sudah terlayani dengan baik, karena hal tersebut berdampak pada kepuasan pelanggan yang juga berpengaruh pada penjualan produk.

4. Garuda Indonesia

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, di ambang kebangkrutan ketika harus menelan kerugian hingga USD 100 juta per bulan atau setara Rp 1,429 triliun. Hal itu berdasarkan data dari BUMN, yang disebabkan akupansi penumpang yang menurun selama pandemi Covid-19.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu perusahaan dan pemerintah bersama-sama mengikuti peraturan yang telah ditetapkan untuk mencegah atau pun mengatasi Covid-19. Setelah itu perusahaan harus mampu menjaga dan menertibkan seluruh kegiatan di perusahaan agar aman dari berbagai pandemi.

Dengan begitu ketika pandemi sudah hilang maka akupansi penumpang dapat kembali normal.

5. Nyonya Meneer

Nyonya Meneer mengalami kebangkrutan karena terlilit hutang hingga 267 miliar. Perusahaan besar ini berasal dari kota Semarang yang bangkrut karena tidak mampu membayar hutang kepada beberapa kreditur. Sebelum terlilit hutang sebanyak Rp 267 miliar, PT Nyonya Meneer juga pernah mengalami kerusuhan operasional dari tahun 1984-2000 tentang

Perebutan kekuasaan antar anggota keluarga. Sehingga wajar saja apabila krisis hutang ini tidak bisa diselesaikan dengan baik.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu perusahaan perlu belajar cara manajemen keuangan secara mendalam, paling tidak membuat laporan keuangan secara teratur. Kemudian permasalahan internal sebaiknya tidak perlu disangkut pautkan dengan perusahaan, karena hal tersebut dapat menghambat proses bergalannya suatu perusahaan.